

PENURUNAN STUNTING LAMPAUI NASIONAL

Purbalingga Dapat Insentif Rp 6,18 M

PURBALINGGA (KR) - Keberhasilan Pemkab Purbalingga menurunkan angka stunting berbuah insentif fiskal Rp 6.186.796.000 dari pemerintah pusat. Wakil Presiden Ma'ruf Amin menyerahkan langsung penghargaan berupa insentif fiskal itu dalam Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Percepatan Penurunan Stunting di Istana Wakil Presiden, Jumat (6/10).

Dalam acara itu, Wapres selaku Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Nasional didampingi Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, dan Kepala BKKBN Hasdo Wardoyo.

Pada acara tersebut,

Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu dari 55 kabupaten/kota yang menerima penghargaan berupa insentif fiskal sebagai daerah yang berhasil menurunkan angka stunting di atas capaian nasional.

"Alhamdulillah, kerja keras kita dalam menurunkan stunting mendapatkan apresiasi berupa insentif yang menambah kapasitas fiskal kita," tutur Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi), melalui saluran WhatsApp, usai menerima insentif.

Tiwi menyebutkan pencapaian itu merupakan hasil kerja sama semua stakeholder yang berkeinginan dan bekerja keras menekan angka stunting. "Saya berterimakasih kepada jajaran pemerintah kabupaten, kecamatan sampai desa, para kader kese-

hatan dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penurunan stunting," ungkapnya.

Tiwi merinci, pada 2021 di Purbalingga terdapat 16.862 anak balita. Dari jumlah tersebut, ada 2.736 balita yang mengidap stunting. Angka itu setara 16,2 persen. Pada 2022, jumlah balita bertambah menjadi 53.213, dan penyandang dengan penyandang stunting 7.351 anak (13,8 persen). Hingga Oktober 2023, terdapat 4.9673 balita dan penyandang stunting 6.094 anak (12,3 persen). "Kami menargetkan pada 2024 penyandang stunting bisa turun hingga 10 persen," jelasnya.

Kepala Dinas Kesehatan Purbalingga, Jusi Febianto menyebutkan, dengan prevalensi stunting di Purbalingga per Oktober



KR-Istimewa

Bupati Dyah Hayuning Pratiwi menyapa anak di Purbalingga, terkait pencegahan stunting.

2023 sebesar 12,3 persen, menunjukkan pencapaian yang melampaui target nasional yang dipatok 14 persen pada 2024. "Pencapaian Purbalingga sudah melampaui nasional. Kami akan berusaha lebih baik lagi," tegasnya.

Dokter Jusi memaparkan sejumlah program kerja riil yang telah dilaksanakan Pemkab Purba-

lingga untuk menurunkan stunting. Tahun ini ada kegiatan penyediaan 1.067 unit alat antropometri agar semua posyandu memiliki alat timbang ukur balita yang terstandar dan terkalibrasi. Ada juga pemberian makanan tambahan bagi balita, replikasi program aksi cegah stunting dan peningkatan kapasitas kader kesehatan. **(Rus)-f**



KR-Istimewa

Humas Polresta Banyumas membantu warga kekurangan air bersih di Kecamatan Rawalo.

KRISIS AIR DI BANYUMAS

Meluas di 17 Kecamatan

BANYUMAS (KR) - Krisis air bersih dampak musim kemarau di Kabupaten Banyumas terus meluas. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas, hingga Sabtu (7/10) tercatat ada 58 desa di 17 kecamatan yang mengalami krisis air bersih.

Kepala Pelaksana BPBD Banyumas, Budi Nugroho mengatakan, dari 58 desa yang terdampak tersebut saat ini juga sudah dilaksanakan dropping air sebanyak 2.862.000 liter dan 510 galon air mineral. "Kemungkinan terus akan bertambah desa yang mengalami krisis air bersih," jelasnya, Sabtu (7/10).

Menurutnya, dengan belum turunnya hujan, stok debit air bersih saat ini juga menurun. Untuk itu pihaknya berupaya mencari sumber-sumber mata air baru. "Kami mencari lagi tambahan sumber air. Untuk itu, kami juga melakukan pemetaan bersama staf, karena stok debit air juga menurun," kata Budi Nugroho. Untuk mengurangi stok air bersih, lanjut Budi BPBD Banyumas juga melakukan kerja sama dengan Basnaz, PMI, PDAM, dan sejumlah CSR. Ia mengharapkan hujan segera turun.

"Tetapi berdasarkan prakiraan BMKG, awal musim hujan diperkirakan dasarian terakhir bulan Oktober atau sepuluh hari pertama di bulan November," kata Budi Nugroho. **(Dri)-f**

Sukoharjo Gencarkan Pencegahan Karhutla

SUKOHARJO (KR) - Tim gabungan di Kabupaten Sukoharjo menggenapkan patroli wilayah sebagai bentuk pencegahan kebakaran lahan dan hutan (Karahutla). Petugas menyisir wilayah rawan kekeringan untuk bertemu langsung warga dan mengecek kondisi lahan dan hutan. Imbauan juga dilakukan dengan melarang warga melakukan pembakaran sampah sebagai antisipasi api merembet dan menyebabkan kebakaran.

Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit, Sabtu (7/10) mengatakan, tim gabungan yang terlibat dalam patroli bersama pencegahan Karhutla yakni Polres, Kodim 0726 dan Badan Penang-

gulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo. Wilayah sasaran patroli meliputi Kecamatan Nguter, Tangwangari, Weru dan Bulu. Empat kecamatan tersebut disasar karena memiliki karakteristik wilayah kering dan memiliki ba-

nyak lahan dan hutan. Tim gabungan menyisir langsung wilayah tersebut, mengingat kondisi sekarang cuaca semakin panas berdampak pada kekeringan.

Menurut Kapolres, selain patroli Karhutla, pihaknya

bersama dengan TNI dan BPBD juga memberikan bantuan air bersih serta membantu pembuatan sumur bor untuk mencukupi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Dandim 0726/Sukoharjo Letkol Czi Slamet Riyadi juga menyatakan bahwa TNI selalu siap memberikan bantuan kepada masyarakat bersama Polri, terkait permasalahan kebakaran dan bantuan air bersih.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo mengatakan, kondisi sekarang terjadi peningkatan suhu udara akibat cuaca sangat panas. Hal itu membuat kondisi wilayah menjadi se-

makin kering dan meningkatkan kerawanan kebakaran. Potensi kebakaran terjadi tempat terbuka maupun di bangunan tertutup. "Kami bersama pihak terkait turun langsung keliling desa dan kecamatan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi," jelasnya.

BPBD Sukoharjo minta masyarakat agar mewaspadai kebakaran dengan tidak melakukan tindakan kelalaian, seperti membakar sampah sembarangan dan meninggalkan api masih menyala. Para pelaku usaha dan perkantoran juga diminta melakukan pengecekan ulang instalasi listrik di lingkungan kerja masing-masing. **(Mam)-f**



KR-Doku Polres Sukoharjo

Tim gabungan menggenapkan patroli wilayah untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan.

HUKUM

Bikers Bandel Dirazia, Belasan Kena Tilang



KR-Abdul Alim

Motor knalpot brong dirazia polisi.

KARANGANYAR (KR) - Sebanyak 18 unit sepeda motor diamankan di pelangaran kasat mata. Polres Karanganyar dari simpang 5 Bejen, Karanganyar, Sabtu (7/10) malam. Para pengendaranya diduga hendak balap liar.

Polisi menjaring para pengendara sepeda motor itu dari kesalahan berlalulintas. Terutama tak memasang suku cadang pabrikan. Knalpot bising justru yang dipasang. Suaranya yang memekakkan telinga membuat warga kerap mengeluhkannya.

Kasubi Penmas Polres Karanganyar, Bripka Aditya Prima Sakti, mengatakan motor-motor knalpot brong yang di-

amankan merupakan bentuk penindakan atas pelanggaran kasat mata. "Di simpang lima Bejen berkumpul pengendara pakai sepeda motor knalpot brong. Atas laporan warga, mereka kami amankan dalam operasi semalam," jelasnya, Minggu (8/10).

Dalam operasi tersebut, Polres Karanganyar mengerahkan 16 personel Satlantias, Kaurmintu, Kanit Gakum, dan lima PHL Satlantias. Sakti mengatakan, semua pelanggar di jatuhkan tilang. Dalam pemeriksaannya, hanya seorang tanpa SIM dari 18 sepeda motor yang diamankan.

"Selanjutnya, pelanggar

diwajibkan memasang knalpot standart dan TNKB sesuai spesifikasi serta membayar denda tilang," tuturnya.

Menurut Sakti, tak sedikit masyarakat yang melaporkan aksi pengguna sepeda motor knalpot brong ke polisi. Mereka tergangu dengan aksi pengguna sepeda motor yang mayoritas adalah anak baru gede (ABG) tersebut.

Berbekal laporan ini, polisi melakukan penyisiran di lokasi-lokasi yang menjadi tempat berkumpulnya para bikers. Salah satunya di sepanjang Jalan Lawu hingga ke kawasan wisata Tawangmangu. **(Lim)-f**

DIDUGA DISEBARKAN MANTAN PACAR

Video Asusila Siswi SMA Tersebar di Medsos

WONOGIRI (KR) - Siswi Kelas X salah satu SMA Negeri di daerah Wonogiri menjadi korban penyebaran video tak senonoh. Penyebaran video pelecehan seksual di medsos diduga keras dilakukan mantan pacar korban sendiri. Kini kasus tersebut ditangani Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKB P3A) Pemkab Wonogiri.

"Benar kami sudah mendapat informasi itu, kami sudah menugaskan tim untuk menindaklanjuti hingga ke lapangan," ungkap Kadis PPKB P3A, Mubarak SKM MSi, saat dikonfirmasi Jumat (6/9).

Menyusul video asusila yang melibatkan korban dengan pacarnya yang siswa salah satu SMK swasta itu, korban terancam dikeluarkan dari

sekolah. Belakangan beredar kabar santer jika korban diserahkan ke pihak orangtua atau dikeluarkan dari bangku sekolah mengancam akan bunuh diri.

Pendamping Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Wonogiri, Ririn Riadiningsih, menerangkan awalnya korban dan mantan pacarnya itu

berpacaran saat duduk di bangku kelas IX SMP.

"Waktu pandemi kan pembelajaran online. Ada peluang anak melakukan hal tidak baik," ujar Ririn.

Sebagaimana diketahui, korban adalah S (17) yang kini duduk di kelas X SMA. Sementara mantan pacarnya berinisial P (16) yang kini duduk kelas X SMK. Saat masih duduk di kelas IX SMP, kedua-

nya bermain di salah satu TK. Di bawah perosotan yang ada di TK itu, terdapat gorong-gorong.

Berdasarkan pengakuan korban, imbuhan Ririn, korban awalnya diajak bersepelehan oleh pacarnya. Korban menolak, namun akhirnya terjadi pelecehan seksual. Pelecehan itu ternyata direkam oleh teman mantan pacarnya itu.

Perekaman itu juga tanpa sepengetahuan korban S. Tak ada kesepakatan dari korban video itu direkam karena korban juga awalnya tak mengetahui bahwa teman mantan pacarnya merekam pelecehan seksual itu. **(Dsh)-f**

Penambang Pasir Pukuli Selingkuhan Pacar

WATES (KR) - Seorang buruh tambang pasir di Kulonprogo inisial S (33) warga Blora Jawa Tengah, harus berurusan dengan polisi karena telah melakukan penganiayaan dengan memukul selingkuhan pacarnya.

Kanit Reskrim Polsek Galur, Iptu Nunung Tuhono, Jumat (6/10), mengatakan aksi penganiayaan ini terjadi pada Senin (25/9) lalu dan pelaku berhasil diamankan petugas di wilayah Loano Jawa Tengah.

Aksi penganiayaan ini bermula saat S berupaya menghubungi pacarnya, perempuan inisial TA (32) warga Galur, namun tidak bisa. Lelaki itu kemudian mencari TA dan berhasil menemukan TA sedang berduaan dengan laki-laki inisial ARA (34) warga Galur di Pantai Trisik.

Melihat pacarnya sedang bersama ARA, emosi S tersulut dan melabrak keduanya hingga terjadi cekok. "Pelaku S yang telah menjalin asmara dengan TA sekitar 1,5 tahun tersulut emosinya kemudian menganiaya dan membanting handphone korban ARA. Pelaku memukul korban sebanyak 10 kali dengan tangan

kosong. Akibatnya korban harus mendapat 10 jahitan di bibir," jelasnya, Jumat (6/10).

Atas perbuatannya S dikenakan Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan dan Pasal 406 tentang pengrusakan dengan ancaman pidana 2 tahun 8 bulan.

Pelaku S menjelaskan awalnya TA memblokir nomor WhatsApp milik S

tanpa alasan yang jelas. S mendapat informasi TA mempunyai Pria Idaman Lain (PIL) yakni ARA dan sedang kencana di Pantai Trisik.

"Saat didatangi ARA malah menantang dan saya ladei. TA masih punya suami dalam proses cerai, saya juga lagi ngurus cerai dan rencananya mau nikah sama TA," jelasnya. **(Dan)-f**



KR-Dani Ardianyanto

Tersangka S diamankan di Polres Kulonprogo.